

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bising adalah bunyi atau suara dengan intensitas yang tinggi yang tidak dikehendaki dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran (Alberti, 1979).

Pencemaran bising dalam kehidupan sehari – hari dapat ditemui antara lain : dalam militer, lingkungan kerja (industri), lalu-lintas , tempat rekreasi, tempat hiburan, tempat olah raga dan lain-lain.

Suara dengan intensitas yang cukup keras dapat menyebabkan penurunan tajam pendengaran atau ketulian. Kerusakan pendengaran akibat paparan bising frekuensi tinggi yang cukup keras dalam waktu yang cukup lama telah banyak diteliti pada para pekerja dibidang industri, transportasi dan militer (Rubinny, 1983; Soetjipto et.al, 1977 ; Soewito, 1977). Demikian juga penelitian fungsi pendengaran pada para pemain musik khususnya musik rock dan gamelan Bali.

Pulau Bali merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang terkenal karena keindahan alamnya serta kekayaan budaya dan seninya. Salah satu keseniannya yang terkenal adalah tarian Bali yang diiringi gamelan.

Gamelan Bali merupakan bunyi yang cukup keras dan bertalu-talu (pulsating noise) dalam penyajiannya semua alat musik ditabuh bersamaan dengan irama yang cepat serta intensitas suara yang keras. Pada saat pentas

menyebabkan para penabuh sulit untuk berkomunikasi secara lisan. Bising yang menyebabkan terganggunya komunikasi, sehingga perlu berbicara lebih keras, biasanya intensitasnya lebih dari 90 dB.

Mungkin mereka (penabuh, penari dan anggota group gamelan yang lain) tidak menyadari bahwa sebenarnya pendengaran mereka mulai terganggu, karena mereka tidak mengalami gangguan dalam komunikasi sehari-hari. Apabila kerusakan ini berlangsung terus menerus akan terjadi kerusakan-kerusakan yang lebih berat dan bersifat permanen. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh intensitas bising, lama terpapar bising, frekuensi bising, lama istirahat serta kerentanan telinga seseorang.

Karena situasi dan kondisi peran pendengaran pada waktu melakukan tugas pekerjaannya, para penabuh, penari dan penyanyi gamelan Bali berbeda dengan pekerja industri, lalu lintas dan lainnya, maka sistem pencegahannya berbeda pula. Pada pekerja dibidang industri, militer dan transportasi dapat memakai penutup telinga, tapi pada penabuh gamelan Bali apakah bisa diatasi dengan cara seperti itu. Justru mereka akan mengalami kesulitan dalam memainkan instrumen apabila telinganya ditutup. Tapi jika tanpa penutup telinga mungkin mereka akan mengalami gangguan pendengaran bila terpapar

1. The first step in the process of identifying a problem is to define the problem clearly.

2. The second step is to identify the causes of the problem.

3. The third step is to identify the effects of the problem.

4. The fourth step is to identify the stakeholders involved in the problem.

5. The fifth step is to identify the resources available to solve the problem.

6. The sixth step is to identify the constraints on the solution.

7. The seventh step is to identify the options for solving the problem.

8. The eighth step is to evaluate the options and select the best one.

9. The ninth step is to implement the chosen solution.

10. The tenth step is to monitor and evaluate the results of the solution.

11. The eleventh step is to document the process and results of the solution.

12. The twelfth step is to share the results of the solution with others.

13. The thirteenth step is to reflect on the process and results of the solution.

14. The fourteenth step is to learn from the experience and apply it to future problems.

15. The fifteenth step is to continue to monitor and evaluate the results of the solution.

16. The sixteenth step is to continue to document the process and results of the solution.

17. The seventeenth step is to continue to share the results of the solution with others.

18. The eighteenth step is to continue to reflect on the process and results of the solution.

19. The nineteenth step is to continue to learn from the experience and apply it to future problems.

B. PERMASALAHAN

Dari uraian diatas mungkin ada beberapa masalah, diantaranya :

1. Apakah ada pengaruh gamelan Bali terhadap tajam pendengaran penabuhnya, yang terpapar pada saat pentas. Terutama bagi penabuh yang telah berprofesi selama lebih dari 10 tahun.
2. Jika ada pengaruh gamelan Bali terhadap gangguan pendengaran, bagaimana cara menghindarinya tanpa harus menggunakan tutup telinga.

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk membahas bagaimana pengaruh gamelan Bali terhadap pendengaran para penabuhnya. Dan diharapkan dapat dilakukan pencegahan terhadap gangguan tajam pendengaran